

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia terus diupayakan dan dikembangkan seiring dengan perkembangan zaman yang semakin global. Peningkatan sumber daya manusia ini juga berpengaruh terhadap dunia pendidikan. Pendidikan yang merupakan ujung tombak dalam pengembangan sumber daya manusia harus bisa berperan aktif dalam meningkatkan kualitas dan juga kuantitas. Upaya pengembangan tersebut harus terprogram dan melalui jalur yang tepat agar yang dihasilkan benar-benar bermutu dan kompeten serta bisa bersaing dalam dunia global.

Pemerintah melalui kementerian pendidikan mengharapkan pertumbuhan sekolah-sekolah menengah kejuruan adapun pendidikan yang paling sesuai untuk meningkatkan kompetensi peserta didik adalah pendidikan yang berorientasi pada dunia industri dengan penekanan pada pendekatan pembelajaran dan didukung oleh kurikulum yang sesuai. Dunia industri yang merupakan sasaran dari proses dan hasil pembelajaran sekolah menengah kejuruan, biasanya mempunyai karakter dan nuansa tersendiri. Lembaga pendidikan kejuruan dalam proses pembelajaran harus bisa membuat pendekatan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan keinginan dunia industri.

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dan tidak bisa di pisahkan dalam proses penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, hal ini sebagaimana dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Selanjutnya dijelaskan pula dalam Undang-Undang tersebut bahwa tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Berdasarkan pengalaman PPL yang di lakukan oleh peneliti, menunjukan bahwa model pembelajaran yang ada di sekolah belum optimal. Hal ini dapat terlihat pada siswa saat proses pembelajaran terjadi, siswa cenderung pasif, bosan, jenuh, dan tidak berani mengungkapkan pendapat, bahkan ada siswa yang berbicara sendiri saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan pengalaman PPL proses pembelajaran lebih cenderung berpusat pada guru, sehingga siswa kurang aktif pada saat proses pembelajaran.

Dunia pendidikan khususnya kejuruan dan dunia kerja merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Keduanya saling berkaitan dan saling membutuhkan. Di era globalisasi seperti saat ini dunia pendidikan dan dunia kerja tidak akan pernah bisa berdiri sendiri, karena kedua dunia tersebut saling membutuhkan keberadaannya. Berdasarkan pandangan di tersebut maka dunia pendidikan harus menggambarkan suatu lingkungan industri yg *real* agar keduanya saling terkait. Sementara itu menurut Surantro dalam (Martawijaya, H.D, 2010: 3) menyebutkan 'kurikulum yang selama ini dipakai kurang mempunyai tingkat keluwesan dan terlalu terstruktur sehingga kurang peka terhadap tuntutan kebutuhan lapangan kerja secara luas dan kurang berorientasi ke pasar kerja'. Berdasarkan pendapat Suranto kurikulum yang ada kurang peka terhadap dunia industri, oleh karena itu perlu diterapkan suatu model yang menggambarkan lingkungan indsutri. Perubahan model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajarannya adalah mengadopsi model pembelajaran *Teaching Factory* ke dalam model pembelajaran terpadu (*Intergrated Learning*). Siswa mengalami

Asep Nanang, 2014
Pengaruh Persepsi Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Pada Program Keahlian Sepeda Motor Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Teaching Factory 6 Langkah (Model Tf-6m) Di Smk Negeri 1 Majalengka

experience melalui *learning by doing* dalam bentuk *production based learning* (PBL), sesuai dengan peran pekerjaan sebuah perusahaan industri. Pengalaman yang baik berkaitan dengan *hard skills* (*vokasional skill dan academic skills*) maupun *soft skills* (*personal skill dan social skill*). Siswa dapat terlatih untuk mengembangkan kompetensi vokasional, personal sosial, dan kompetensi akademik. Perubahan model pembelajaran akan mengakibatkan persepsi siswa terhadap model tersebut. Perubahan tersebut dapat berdampak positif maupun negatif, hal senada di utarakan persepsi lebih jelas lagi dikemukakan bahwa persepsi itu merupakan pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diinderanya sehingga merupakan sesuatu yang berarti, dan merupakan respon yang *intergrated* dalam diri individu. (Bimo Walgito, 2010: 100), meski demikian apa yang dipersepsikan seseorang dapat berbeda dari kenyataan yang obyektif. Model pembelajaran *Teaching Factory* melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang menggambarkan lingkungan industri, proses pembelajaran dengan model pembelajaran dapat menimbulkan dan menafsirkan persepsi tentang model tersebut.

Proses pembelajaran *Teaching Factory* akan mengangkat cara pandang siswa terhadap proses pembelajaran. Berawal dari cara pandang inilah, maka akan timbul perilaku belajar tertentu dari siswa, sedangkan perilaku yang dianut peserta didik akan berpengaruh terhadap motivasi berprestasi.

Motivasi berprestasi ini dapat dilihat dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang datang dari individu itu sendiri, sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang timbul dari luar individu (lingkungan). Melalui pengukuran motivasi, dapat dilihat seberapa besar motivasi peserta didik dalam belajar agar tujuan belajarnya dapat tercapai.

Berdasarkan permasalahan dan fakta di atas, penulis mengajukan sebuah studi yang berjudul “PENGARUH PERSEPSI TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI SISWA PADA PROGRAM KEAHLIAN SEPEDA MOTOR

Asep Nanang, 2014
Pengaruh Persepsi Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Pada Program Keahlian Sepeda Motor Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Teaching Factory 6 Langkah (Model Tf-6m) Di Smk Negeri 1 Majalengka

DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *TEACHING FACTORY 6 LANGKAH* (MODEL TF-6M) DI SMK NEGERI 1 MAJALENGKA”.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang diteliti dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran yang ada kurang optimal dalam proses pembelajaran.
- b. Proses pembelajaran yang ada siswa cenderung pasif dan tidak berani mengungkapkan pendapat.
- c. Kurikulum yang selama ini dipakai kurang mempunyai tingkat keluwesan dan terlalu terstruktur sehingga kurang peka terhadap tuntutan kebutuhan lapangan kerja secara luas dan kurang berorientasi ke pasar kerja.

1.2.2 Perumusan Masalah

Masalah-masalah yang telah teridentifikasi diatas tidak seluruhnya diteliti pada penelitian ini. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan yang dimiliki peneliti dan agar penelitian ini terarah serta fokus pada masalah yang akan diteliti lebih dalam. Dalam penelitian ini penulis membatasi pembahasan tentang model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran TF-6M untuk memberikan persepsi yang positif terhadap motivasi berprestasi siswa.

Arikunto (2010: 63) berpendapat bahwa “Agar penelitian dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, maka peneliti harus merumuskan masalahnya, sehingga jelas darimana harus mulai, kemana harus pergi dan dengan apa”. pendapat inilah yang membuat penulis perlu merumuskan masalah yang akan diteliti agar masalah yang akan diteliti menjadi terarah dan mudah dalam menentukan metode apa yang akan digunakan. Rumusan-rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

Asep Nanang, 2014
Pengaruh Persepsi Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Pada Program Keahlian Sepeda Motor Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Teaching Factory 6 Langkah (Model Tf-6m) Di Smk Negeri 1 Majalengka

- a. Bagaimana persepsi siswa terhadap model pembelajaran TF-6M?
- b. Bagaimana motivasi berprestasi siswa setelah diterapkannya model pembelajaran TF-6M?
- c. Bagaimana pengaruh persepsi siswa terhadap motivasi berprestasi siswa setelah diterapkannya model pembelajaran TF-6M?

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang akan diteliti dan terbatasnya waktu yang dimiliki oleh peneliti, maka permasalahan yang diteliti perlu dibatasi agar masalah Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran yang digunakan yaitu model TF-6M dalam persepsi siswa terhadap model tersebut.
- b. Penelitian ini meneliti tentang persepsi siswa dengan model pembelajaran *Teaching Factory* 6 langkah.
- c. Pengaruh persepsi terhadap motivasi berprestasi.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui seberapa besar tingkat persepsi siswa yang menerapkan model pembelajaran TF-6M pada kompetensi keahlian sepeda motor SMK Negeri 1 Majalengka.
2. Mengetahui seberapa besar tingkat motivasi berprestasi siswa yang menerapkan model pembelajaran TF-6M pada kompetensi keahlian sepeda motor SMK Negeri 1 Majalengka.
3. Mengetahui sejauhmana pengaruh antara persepsi terhadap motivasi berprestasi pada kompetensi keahlian sepeda motor SMK Negeri 1 Majalengka.

Asep Nanang, 2014
Pengaruh Persepsi Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Pada Program Keahlian Sepeda Motor Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Teaching Factory 6 Langkah (Model Tf-6m) Di Smk Negeri 1 Majalengka

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa diharapkan penerapan model TF-6M dalam penelitian ini mampu melatih siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran, dan dengan Model TF-6M ini siswa memiliki pengalaman bagaimana suasana yang seperti industry sehingga siswa memiliki kompetensi sesuai dengan dunia industri.
2. Bagi Guru Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai bahan perbandingan dalam memilih alternative model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.
3. Bagi Peneliti diharapkan dapat mengaplikasikan teori yang didapat saat perkuliahan dengan keadaan nyata dilapangan. Serta dapat menambah wawasan dan pemahaman penelitian dalam penerapan model TF-6M pada mata pelajaran produktif di SMK Negeri 1 Majalengka.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan hasil penelitian, sistematika penulisan yang akan diuraikan adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Asep Nanang, 2014
Pengaruh Persepsi Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Pada Program Keahlian Sepeda Motor Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Teaching Factory 6 Langkah (Model Tf-6m) Di Smk Negeri 1 Majalengka

Berisi dasar-dasar teori umum yang dipakai pada pembahasan dan analisis masalah. Teori diambil dari literatur yang membahas mengenai model pembelajaran *Teaching Factory* 6 langkah(TF-6M) dan persepsi siswa.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi uraian langkah kerja yang akan dilakukan dalam melaksanakan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Berisi tentang penjelasan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai penerapan model pembelajaran *Teaching Factory* 6 langkah (TF-6M), persepsi siswa dan motivasi berprestasi

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi simpulan dari hasil penelitian yang diperoleh, serta saran dari peneliti mengenai hasil penelitian.